

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Berdasarkan pengalaman peneliti selama PPL (Program Pengalaman Terpadu), peneliti menemukan bahwa sebagian besar guru di kelas dalam menyampaikan materi pelajaran bergantung pada guru itu sendiri. Artinya peran guru lebih besar dibandingkan peran siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, siswa cenderung hanya mendengarkan, menyimak, dan mencatat serta diselingi dengan tanya jawab dan latihan. Keadaan tersebut sudah menjadi suatu yang mendarah daging di dalam suasana belajar di kelas. Keadaan seperti itu menyebabkan siswa belajar secara individual, dimana antara siswa tidak saling membantu/bekerja sama dalam menyelesaikan masalah-masalah pelajaran di dalam maupun di luar kelas. Bahkan diluar dugaan sebaliknya siswa saling menonjolkan diri menjadi yang terbaik. Oleh karena itu siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata yang selalu menonjol di kelas, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata selalu merasa terbelakang.

Dari hasil observasi di SMA Negeri 1 Silangkitang Kab. Labuhanbatu Selatan diketahui bahwa hasil belajar kimia siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa tergolong rendah berkisar 50-65 dibawah KKM yaitu 75. Pembelajaran kimia di SMA Negeri 1 Silangkitang Kab. Labuhanbatu Selatan secara umum menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum optimal. Pengajaran kimia cenderung menggunakan metode ceramah, tetapi sekolah ini telah menggunakan infokus dan laptop. Walaupun sudah menggunakan media tetapi guru belum menggunakan strategi dan model pembelajaran sehingga siswa kebanyakan mendengar dan menerima informasi dari guru sehingga siswa kebanyakan tidak paham dengan materi yang diajarkan.

Ada berbagai tipe dalam model pembelajaran kooperatif dan peneliti tertarik untuk memilih tipe *Numbered Head Together*. Tipe ini merupakan cara yang efektif untuk membuat variasi pola diskusi kelas. Dengan menggunakan

model kooperatif ini, siswa diharapkan aktif dalam proses pembelajaran, mampu bekerja sama dalam kelompoknya, saling bertukar pikiran yang tidak bergantung dengan pendapat temannya serta mampu menghargai pendapat dari setiap anggota kelompoknya (Lie, 2010).

Metode pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa model dengan langkah yang berbeda-beda, diantaranya model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dan NHT (*Number Head Together*). Dimana kedua metode ini sama-sama membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan siswa bekerja sama dengan kelompoknya, sehingga siswa dapat saling bekerjasama, bertukar informasi dan pengalaman belajar.

Ketidakkampuan siswa memahami suatu pokok bahasan kimia disebabkan juga karena tidak mampu menghubungkan konsep-konsep yang telah dipelajari yang nantinya akan mengalami kesulitan dalam penguasaan konsep-konsep materi kimia selanjutnya. Ikatan Kimia merupakan materi pelajaran kimia yang terdiri dari konsep-konsep. Jadi untuk mempermudah penyampaian materi ini diperlukan model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi, pengalaman sehari-hari sehingga siswa mudah memahami konsep-konsep dalam materi Ikatan Kimia dalam proses belajar mengajar di kelas.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT dan STAD yang dilakukan peneliti sebelumnya, antara lain dalam skripsi (Sirait, 2010) “mengenai kooperatif tipe NHT dan STAD menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebesar 63,89% dengan metode NHT dan sebesar 56,33% dengan metode STAD pada materi Struktur Atom”. Dalam skripsi (Sukriyah, 2011) menyatakan terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT sebesar 70,8% dan STAD sebesar 58% pada materi koloid. (Mustika Purnamasari, 2012) menyatakan tipe *Number Head Together* (NHT) lebih baik dari pada tipe *Make A Match* pada materi Koloid. (Pasaribu, 2009) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan Kartu kerja sebesar 60,28 %.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Iin rahmdani(2007) menunjukkan bahwa hasil belajar kimia siswa yang diajarkan dengan penggunaan pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share mengalami ketuntasan belajar 86,75% kemudian penelitian yang dilakukan oleh Fransiska (2010) menunjukkan hasil belajar kimia siswa meningkat sebesar 62,35% setelah diberikan model pembelajaran kooperatif TPS. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Winta sinaga menunjukkan kenaikan hasil belajar kimia sebesar 67% dengan menggunakan model pembelajaran STAD.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk pembelajaran model kooperatif yang efektif dengan judul:“**Pengaruh Latar belakang Pengetahuan Kognitif dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Number Head Together*) dan Tipe STAD ( *Student Teams Achievement Division* ) Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Pada Pokok Bahasan Ikatan Kimia**”.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh latar belakang pengetahuan kognitif dengan model pembelajaran tipe NHT dan STAD terhadap hasil belajar kimia SMA ?
2. Apakah ada terjadinya interaksi siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan STAD terhadap hasil belajar kimia SMA ?
3. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran tipe NHT dan STAD terhadap peningkatan hasil belajar kimia siswa?
4. Model tipe Kooperatif tipe manakah yang paling cocok terhadap peningkatan hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan Ikatan Kimia?

### **1.3. Rumusan Masalah**

Melihat luasnya cakupan masalah yang teridentifikasi maka penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Latar belakang Pengetahuan Kognitif dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Number Head Together*) dan Tipe STAD ( *Student Teams Achievement Division* ) Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA.

#### 1.4. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah ada pengaruh perbedaan latar belakang pengetahuan kognitif antara peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pokok bahasan Ikatan Kimia.

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui Apakah ada pengaruh perbedaan latar belakang pengetahuan kognitif antara peningkatan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pokok bahasan Ikatan Kimia?
2. Untuk mengetahui Apakah ada interaksi antara model pembelajaran tipe NHT dan STAD terhadap peningkatan hasil belajar kimia siswa?
3. Untuk mengetahui Model tipe Kooperatif tipe manakah yang paling cocok terhadap peningkatan hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan Ikatan Kimia?

#### 1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi guru  
Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model NHT dan STAD yang sesuai dalam proses belajar mengajar
2. Bagi siswa  
Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman siswa serta meningkatkan minat belajarnya untuk lebih meningkatkan prestasi belajar.

3. Bagi guru bidang studi lain  
Sebagai bahan rujukan untuk diterapkan pada bidang studi yang lain dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Bagi peneliti  
Hasil penelitian ini akan menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensinya sebagai calon guru
5. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan serta rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

#### **1.6. Defenisi Operasional**

1. Hasil belajar bukan sekedar penguasaan suatu latihan melainkan adanya perubahan perilaku tahap baik dalam ranah kognitif, apektif dan psikomotor yang lambat laun terintegrasi menjadi suatu kepribadian.
2. Model pembelajaran Kooperatif tipe NHT adalah suatu model belajar dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui tahapan presentasi kelas, kerja tim, kuis, pemberian skor dan penghargaan tim atau kelompok.